

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan waktu penelitian

1. Penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi pemasaran program studi administrasi niaga Universitas Terbuka, bertempat di Universitas Terbuka yang berlokasi di Pondok Cabe, Jakarta Selatan.
2. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan tesis dalam 5 bulan sejak bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Maret 2009 dengan jadwal waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Jadwal Penelitian Nopember 2008 – Maret 2009

No.	Kegiatan	B U L A N				
		Nop.	Des.	Jan.	Febr.	Maret
1.	Pengajuan Usulan Penelitian	xxxxx				
2.	Pengumpulan dan Pengolahan Data		xxxxx			
3.	Bimbingan dan koreksi			xxxxx	xxxxx	
4.	Ujian Tesis					xxxxx

III.2 Jenis Penelitian

Dalam pembuatan tesis ini penulis melakukan penelitian atau riset dengan mengumpulkan data-data dan keterangan yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian dapat didefinisikan menurut para ahli di antaranya adalah yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999 : 1) “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan Hasan (2002 : 09) mengatakan :

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu atau masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengurut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).

Peneliti menyesuaikan jenis suatu penelitian yang digunakan dengan pola permasalahan yang dirumuskan. Begitu pula dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan metode penelitian yang disesuaikan dengan pembahasan permasalahan yang akan dianalisis.

Jenis penelitian terdiri dari tiga model, yaitu : Model Penelitian Survei, Model Penelitian Studi Kasus, dan Model Penelitian Eksperimen.

1. Penelitian Survei

Adalah suatu rancangan penelitian dengan tujuan melakukan pengujian cermat terhadap suatu objek berdasarkan kondisi tertentu.

2. Penelitian Studi Kasus

Adalah penelitian dengan cara observasi secara mendalam terhadap objek penelitian yang dipilih dari beberapa keadaan yang dianggap sama.

3. Penelitian Eksperimen

Adalah penelitian yang melakukan pengujian suatu obyek dengan kondisi tertentu yang telah terjadi atau sesuai dengan syarat-syarat tertentu, jika diberikan perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah jenis penelitian model survei, yaitu suatu rancangan penelitian dengan tujuan melakukan pengujian cermat terhadap objek penelitian berdasarkan kondisi tertentu. Biasanya informasi dari responden diperoleh dengan wawancara dan kuesioner dengan sampel tertentu, di mana penulis melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna mitra perusahaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi dalam Riduan (2006:275), yang menyatakan bahwa;

“Metode survei adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.”

III.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

III.3.1 Populasi

Sugiyono (2000:72) mengemukakan pendapatnya bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nazir (1998:3), mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.

Sedangkan Handari (1995:141), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Jadi populasi merupakan subjek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa tingkat I semua jurusan dan mitra kerja Universitas Terbuka Jakarta, sebanyak 790 orang mahasiswa tingkat 1 dan 10 orang pegawai Universitas Terbuka.

III.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa; “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”

Sedangkan Sugiyono (1997:56), memberikan pengertian bahwa; “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya,

maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel adalah mahasiswa Universitas Terbuka dari berbagai jurusan.

III.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas atau tidak dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sampel penelitian, yang didasarkan oleh faktor kebetulan dan kemudahan yang dijumpai pada subjek tersebut. Dalam semua sampling nonprobabilitas, kemungkinan atau peluang setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak di ketahui. Teknik sampling yang dipakai adalah teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*) dimana teknik ini memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk di jadikan sampel karena peneliti kesulitan menemukan responden atau masalahnya bersifat umum (Kriyanto, 2007:156). Penarikan sampel secara kebetulan (*Accidental Sampling*) yaitu penarikan dilakukan secara sengaja. Maksud dari kebetulan atau *accidental* adalah peneliti memilih orang lalu memberikan kuesioner kepada orang yang dijumpai.

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel kebetulan (*accidental Sampling*), dimana teknik sampel ini memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai dijadikan sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 80 orang, yang meliputi mahasiswa Universitas Terbuka dari berbagai jurusan.

III.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Umar, 2003 : 130). Untuk pengumpulan data digunakan kuesioner yang merupakan pertanyaan tertutup di mana dalam kuesioner pernyataan responden dibatasi dengan pilihan jawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Umar, 2003 : 130)

Penulis di dalam mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku serta literatur yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu penulis juga melakukan pengutipan langsung dari teori-teori yang menjadi landasan di dalam penulisan tesis ini, di mana penulisan langsung ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku serta literature yang terkait dengan permasalahan penelitian. Penulis juga melakukan pengutipan langsung dari data-data maupun informasi yang diberikan oleh mahasiswa yang terlibat secara langsung di Universitas Terbuka.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yaitu dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari catatan kuliah yang penulis ikuti selama perkuliahan. Di samping itu, juga dilakukan dengan membaca buku-buku, literature-literatur dan beberapa hasil penelitian yang dilakukan saat ini sebagai dasar perbandingan dalam pembahasan, hal ini tentu hanya terbatas pada buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

- a. Kuesioner

Penulis mempersiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Di mana kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis dan berbentuk pernyataan tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk *check list* di mana responden memilih jawaban-jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *check list* pada jawaban yang dianggap paling sesuai. Selanjutnya penulis menyebarkan kuesioner tersebut pada 80 orang responden secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data yang akurat.

Teknik yang digunakan yaitu angket (kuesioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2003 : 197).

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada mahasiswa dan mitra kerja yang terlibat secara langsung dalam Universitas Terbuka untuk wilayah Jakarta yang dapat memberikan informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dalam menunjang penelitian.

III.6 Teknik Analisis Data

Analisis kasus yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa SWOT. Saat ini hampir setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta menggunakan analisis SWOT dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah tertentu.

Analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*).

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan strategi dan kebijakan suatu organisasi. Dengan demikian rencana

strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebutkan dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis dimaksud adalah analisis SWOT.

Berdasarkan pendapat Rangkuti (2002:18) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Fokus mendasar dalam analisis SWOT adalah :

1. Kekuatan (*Strengths*)

Sumber daya, ketrampilan atau keunggulan. Keunggulan lain, dimana kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif organisasi.

3. Peluang (*Opportunities*)

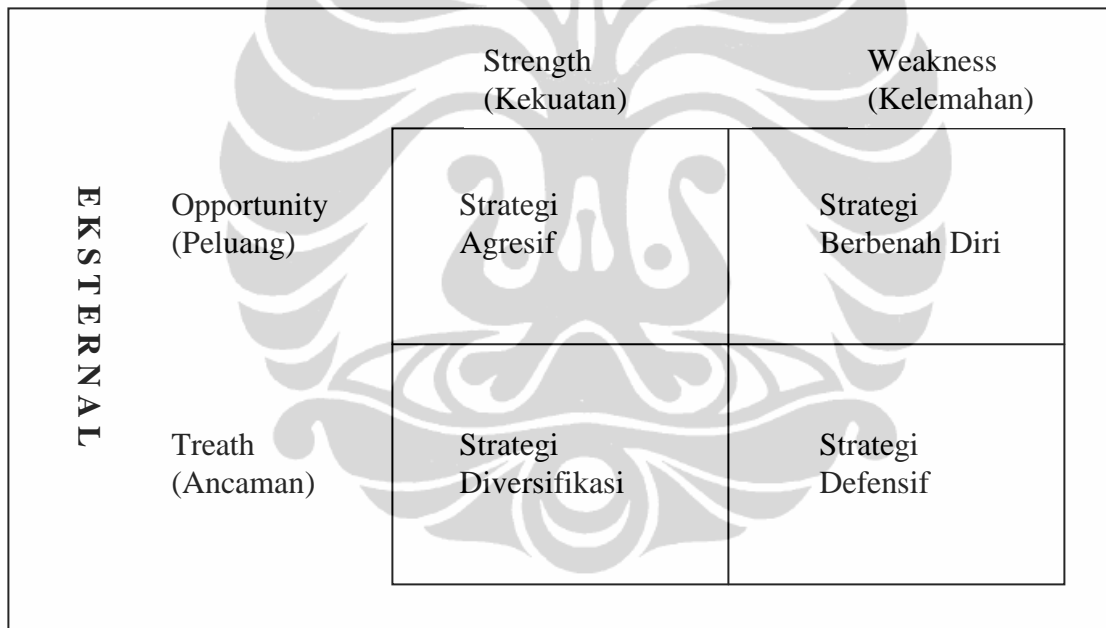
Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi, merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan organisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram SWOT berikut;

Gambar 1.
Diagram Analisis SWOT



Sumber: Yogi, dkk, (2007:54)

III.6.1 IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Menurut Rangkuti (2002:24-26) untuk merumuskan factor-faktor strategi internal dalam bentuk tabel kedalam kerangka *strength and weakness*, dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1
Penilaian Lingkungan Internal Organisasi

Factor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<p>Kekuatan : Faktor-faktor internal yang mendukung untuk kemajuan lembaga</p> <p>Kelemahan : Faktor-faktor internal yang menjadi hambatan untuk kemajuan lembaga</p>	Bobot penilaian faktor-faktor kekuatan dan kelemahan lembaga	Tingkat penilaian faktor kekuatan dan kelemahan lembaga	Hasil perkalian bobot dengan rating
Total			

Sumber: Rangkuti, (2002:24)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel IFAS adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan.
2. Memberi bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*),

berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi organisasi yang bersangkutan. Variable yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan) di beri nilai mulai dari +1 sampai dengan + 4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variable yang bersifat negative, kebalikannya. Bila kelemahan organisasi besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri nilainya adalah 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh factor pembobotan dengan kolom 4. hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstandin*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4), untuk memperoleh total skor. Pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya ini dengan organisasi lainnya dalam kelompok organisasi yang sama.

III.6.2 EFAS (*External strategic Factors Analysis Summary*)

EFAS disusun dalam bentuk tabel untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal organisasi/perusahaan/lembaga kedalam kerangka *oppurtunity* dan *threatness* menurut (Rangkuti, 2002:22-24), sebagai berikut;

Tabel 2
Penilaian Lingkungan External Lembaga

Factor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
<p>Peluang : Faktor-faktor eksternal yang memberi kesempatan bagi kemajuan lembaga</p> <p>Kelemahan : Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi kemajuan lembaga</p>	Bobot penilaian factor-faktor peluang dan ancaman lembaga	Tingkat penilaian factor-faktor peluang dan ancaman lembaga	Hasil perkalian bobot dengan rating
Total			

Adapun tahap-tahap dalam penyusunan tabel EFAS adalah sebagai berikut :

1. Menyusun 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Memberi bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) samapai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk factor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian rating nilai ancaman adalah kebalikannya. misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh factor pembobotan dalam kolom 4. hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor. Pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok organisasi yang sama.

III.7 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dalam Strategi Pemasaran Program Studi Administrasi Niaga Universitas Terbuka

III.7.1 Faktor-faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1. Kekuatan

- a. Adanya organisasi/lembaga yang mendukung

organisasi/lembaga yang ditetapkan melalui Peraturan Rektor, menjadi pendorong tugas dan tanggung jawab Universitas Terbuka terhadap penanganan program dan kegiatan Program Studi Administrasi Niaga.

b. Adanya dana

Sebagai unsur organisasi tentunya diperlukan dana untuk operasional kerja yang ditetapkan sesuai program kerja studi administrasi niaga yang diusulkan sebelumnya

c. Adanya landasan peraturan perundangan

Pelaksanaan kegiatan mempunyai landasan peraturan perundangan yang kuat tentang organisasi/lembaga dan Tata Kerja Perguruan Tinggi

d. Memiliki SDM dari berbagai Disiplin Ilmu

Secara organisasi dan personil-personil yang ada selama ini telah cukup berpengalaman dalam menyelenggarakan program studi Adminisrasi Niaga dengan berbagai keahlian disiplin ilmu.

e. Dukungan kebijakan Rektor

Adanya dukungan positif dari Rektor Universitas Terbuka Jakarta dalam upaya penyelenggaraan program studi administrasi niaga.

2. Kelemahan

a. Terbatasnya jumlah dan Mutu SDM

Jumlah dan mutu SDM pada Universitas Terbuka Jakarta dalam menjalankan Program Studi Administrasi Niaga dirasakan masih terbatas. Untuk itu peningkatan mutu SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja dan profesionalisme.

b. Masih terbatasnya sarana dan prasarana perkuliahan jarak jauh

Sarana dan prasarana perkuliahan jarak jauh yang ada masih dirasakan relatif terutama yang menyangkut perangkat keras dan perangkat lunak operasi system informasi.

c. Sosialisasi masih belum efektif

Program Studi Administrasi Niaga merupakan bidang baru yang belum dikenal luas oleh masyarakat, sehingga dukungan masyarakat yang ada sekarang belum optimal.

d. Masih terbatasnya hasil kajian Program Studi Administrasi Niaga

Hasil kajian Program Studi Administrasi Niaga yang ada hingga saat ini masih relatif terbatas, sehingga belum memadai dalam mendukung program studi.

e. Masih terbatasnya modul, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis

Modul, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang ada masih terbatas.

III.7 Faktor-faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

1. Peluang

- a. Adanya dukungan kebijakan pemerintah melalui Depdiknas mempunyai komitmen
- b. Adanya kelembagaan dan forum yang mendukung program studi Administrasi Niaga, yang perlu dikembangkan secara optimal.
- c. Adanya peran serta masyarakat
Sudah ada peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program studi administrasi niaga yang perlu terus ditingkatkan
- d. Dukungan dari instansi terkait atau dalam hal ini Depdiknas
Dukungan instansi terkait terutama Depdiknas terhadap pelaksanaan program studi administrasi niaga sudah ada dan perlu dioptimalkan
- e. Pemanfaatan media massa dan teknologi informasi
Adanya peluang untuk memanfaatkan media massa dari sistem informasi secara optimal guna mendukung program studi administrasi niaga.

2. Ancaman

- a. Kualitas pendidikan administrasi niaga yang tidak komprehensif
Masih terdapat di masyarakat terhadap kualitas pendidikan administrasi niaga Universitas Terbuka
- b. Adanya persaingan dalam program studi administrasi niaga

Adanya program studi administrasi niaga di perguruan tinggi lain yaitu Universitas Krisnadwipayana

c. Menurunnya kepercayaan masyarakat pada Universitas Terbuka

Adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap Universitas Terbuka di era reformasi ini, juga berdampak negatif dalam mengoptimalkan program studi administrasi niaga.

d. Terbatasnya data terpilih menurut jenis kelamin dan peta masalah program studi administrasi niaga.

Hingga saat ini masih terbatas ketersediaan data terpilih mahasiswa menurut jenis kelamin dan terbatasnya peta masalah program studi administrasi niaga, sehingga menyulitkan dalam perencanaan program yang akurat.

e. Masih banyaknya peraturan perundangan

Masih terdapat peraturan perundangan yang bersifat mengancam/menghambat pelaksanaan program administrasi niaga di Universitas Terbuka.

Alat ukur penelitian ini berbentuk angket dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiono, 2002 : 86). Skala ini selanjutnya digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang objek yang diteliti.

Dalam menilai aspek dukungan dan keterkaitan digunakan skala nilai 1 sampai dengan 5, sebagai berikut;

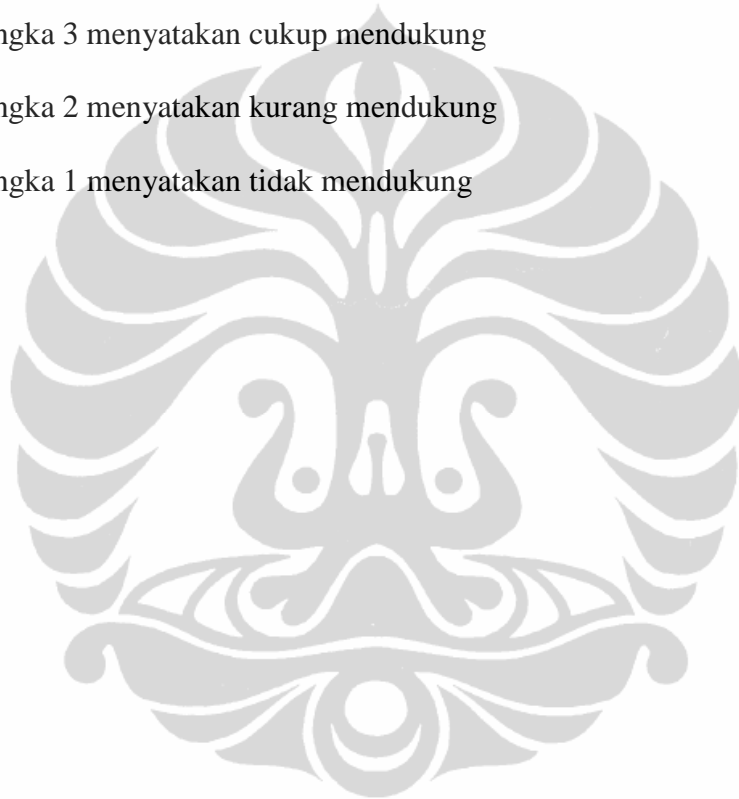
Angka 5 menyatakan sangat mendukung

Angka 4 menyatakan mendukung

Angka 3 menyatakan cukup mendukung

Angka 2 menyatakan kurang mendukung

Angka 1 menyatakan tidak mendukung



Instrumen Penelitian

Untuk mengisi skala Likert (Sugiono, 2002 : 87) dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu dari jawaban yang sesuai, setiap butir jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 disesuaikan dengan alternatif-alternatif jawaban yang dipilih dari masing-masing pernyataan, kelima penilaian tersebut diberikan bobot sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Puas diberi bobot 5
- 2) Jawaban Puas diberi bobot 4
- 3) Jawaban Cukup Puas diberi bobot 3
- 4) Jawaban Kurang Puas diberi bobot 2
- 5) Jawaban Sangat Kurang Puas diberi bobot 1

Adapun kisi-kisi indikator dalam variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Indikator Strategi Pemasaran Program Studi Administrasi Niaga
Universitas Terbuka

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Strategi Pemasaran	Tangibility (Bukti Fisik)	a. Peralatan Fisik b. Penampilan Tugas c. Komunikasi	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Reality (Kesesuaian)	a. Kemampuan mewujudkan b. Praktikum c. Sikap	7, 8, 10, 11 9
	Responsiveness (Daya Tanggap)	a. Kepastian b. Kecepatan c. Kesiediaan karyawan	12 13 14

		d. Kesanggupan	15
	Assurance (Jaminan)	a. Pengetahuan b. Kesopanan c. Kepercayaan d. Percaya diri karyawan	17, 18, 19 20, 21, 22, 23 24, 25
	Empathy (Empati)	a. Perhatian b. Pelayanan	26,27,28,29, 30, 31

Sumber: Diolah Penulis, 2008.



BAB IV

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Tujuan Pendirian Universitas Terbuka (UT)

UT secara resmi disahkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke 45 pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI No.41 tahun 1984. Ketika pertama kali didirikan, UT menempati lokasi di IKIP Rawamangun Jakarta, yang sekarang berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sejak tahun 1985 UT menempati lokasinya yang baru di Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang, sekaligus menjadi kantor pusatnya hingga sekarang.

UT didirikan dengan tujuan untuk: (Katalog UT, 2003: 1)

1. Memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia, dimana pun tempat tinggalnya untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. Mengembangkan pelayanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan belajar di perguruan tinggi tatap muka; dan
3. Mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan, yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

4.1.2 Jaringan UT

4.1.2.1 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, yang secara geografis mencakup seluruh wilayah Indonesia, maka UT membentuk suatu jaringan

(*network*) dengan menempatkan perwakilannya di setiap ibukota propinsi dan beberapa daerah lain, mulai dari Sabang sampai Merauke. Perwakilan UT di daerah, sebagai unit pelaksana teknis di bidang penyelenggaraan program belajar jarak jauh, disebut dengan istilah Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Sampai saat ini UT telah memiliki 35 UPBJJ, termasuk di dalamnya UPBJJ untuk propinsi-propinsi baru seperti Banten, Bangka Belitung (Babel), Gorontalo, dan Maluku Utara.

Pada BAB X Pasal 84 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No,0168/O/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja UT, disebutkan bahwa tugas UPBJJ adalah melaksanakan program belajar jarak jauh di wilayah yang bersangkutan. Kemudian pada Pasal 85 disebutkan bahwa “Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada Pasal 84, UPBJJ mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan program bimbingan tatap muka;
- b. melaksanakan penetapan jarak jauh untuk tutor;
- c. melaksanakan pengujian dan evaluasi belajar mahasiswa;
- d. melaksanakan urusan administrasi program belajar jarak jauh;
- e. melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga UPBJJ.

3.1.2.2 Kerjasama UT dengan Instansi Lain

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, UT juga menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi lain, seperti PT. Pos Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Televisi Republik Indonesia (TVRI), Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Siaran Pemerintah Daerah, Radio Siaran Swasta Niaga, Dinas Pendidikan, Atase Pendidikan KBRI, Perpustakaan Nasional RI, dan Perpustakaan Daerah.

PT. Pos Indonesia melayani penjualan formulir registrasi bagi mahasiswa dan calon mahasiswa UT, serta surat-menyurat antara UT dengan mahasiswanya. Sementara BRI dengan seluruh kantor cabangnya, melayani pembayaran SPP serta melayani pembelian BMP oleh mahasiswa UT. Dengan demikian, kerjasama UT

dengan dua lembaga tersebut sangat penting, dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di UT.

3.1.3 Sistem Belajar Mengajar

UT menerapkan sistem belajar mengajar “jarak jauh” dan “terbuka”. Istilah “jarak jauh” mengandung makna bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Sedangkan istilah “terbuka” mengandung makna tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, frekuensi mengikuti ujian, dan seterusnya. Batasan yang ada hanyalah bahwa, setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMU atau yang sederajat).

Dengan sistem belajar mengajar jarak jauh, maka mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri, baik dilakukan secara sendiri maupun dalam bentuk kelompok. Belajar secara berkelompok ini, dapat berupa kelompok belajar maupun kelompok tutorial.

3.1.4 Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif UT yang tersebar pada empat fakultas yang ada, dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
JUMLAH MAHASISWA UT PER FAKULTAS TAHUN 2004 – 2008

NO	TAHUN	FAKULTAS				JUMLAH
		FKIP	FISIP	FEKON	FMIPA	
1.	2004 (Juni)	224.226	43.942	45.220	11.273	324.661
2.	2005 (Jan)	189.880	42.458	43.764	13.146	289.248
3.	2006 (Des)	181.581	45.495	45.318	13.532	285.926
4.	2007 (Nov)	170.198	42.817	42.431	12.441	267.887
5.	2008 (Mar)	140.725	37.557	36.122	10.799	225.203

Sumber: Data Statistik Mahasiswa UT (Laporan)

Dari data di atas terlihat dua hal yang sangat mencolok. Yang pertama adalah jumlah mahasiswa FKIP yang mendominasi total mahasiswa UT. Pada Juni tahun 2004 misalnya, dari 324.661 mahasiswa UT, 69,06% (224.226) adalah mahasiswa FKIP, dimana kurang lebih duapertiga-nya (152.290 mahasiswa atau 67,92%) merupakan mahasiswa program studi Penyetaraan Guru SD (PGSD), jenjang D-2. Demikian pula untuk tahun 2006, dari 267.887 mahasiswa UT 63,53% merupakan mahasiswa PS D-2 PGSD. Kedua, total mahasiswa UT yang demikian besar dan penurunannya yang demikian mencolok dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, yaitu sebesar 99.458 mahasiswa atau 30,63%. Besarnya penurunan ini - disebabkan karena banyaknya mahasiswa PS D-2 PGSD yang telah menyelesaikan studi. Sementara proyek PGSD itu sendiri telah selesai.

Sementara jumlah mahasiswa aktif UT yang terdaftar pada UPBJJ-UT Jakarta secara keseluruhan dari tahun 2000 (keadaan bulan Juni) sampai tahun 2007 (keadaan bulan Maret), adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
JUMLAH MAHASISWA AKTIF UT PADA UPBJJ-UT JAKARTA
PER FAKULTAS DARI TAHUN 2004 – 2009

NO	TAHUN	FAKULTAS				JUMLAH
		FKIP	FISIP	FEKON	FMIPA	
1.	2004 (Juni)	6.824	13.039	19.949	1.363	41.175
2.	2005 (Jan)	6.342	12.487	18.571	1.282	38.682
3.	2006 (Des)	5.538	13.284	18.728	1.291	38.841
4.	2007 (Nov)	4.538	12.483	16.984	1.152	35.157
5.	2008 (Mar)	3.722	9.016	14.312	926	27.976

Sumber: Data Statistik Mahasiswa UT (Laporan)

Dari Tabel 3.2 di atas terlihat bahwa mahasiswa UT yang terdaftar di UPBJJ Jakarta, di dominasi oleh dua fakultas, yaitu FEKON dan FISIP. Pada Maret tahun 2003 misalnya, dari 27.976 mahasiswa UT di UPBJJ Jakarta, 23.328 (83,0%)

merupakan mahasiswa pada kedua fakultas tersebut. Di samping itu, dari Tabel 3.2 juga terlihat penurunan yang sangat signifikan pada jumlah mahasiswa UT yang terdaftar di UPBJJ Jakarta, selama empat tahun terakhir, yaitu sebesar 13.199 mahasiswa atau 32,06%.

3.1.5 Struktur Organisasi UT

Gambar 3.1
Bagan Struktur Organisasi UT

